

TEKNIK DASAR DAN STRATEGI PERMAINAN PETANQUE

Ramdan Pelana^{1*}, Sukiri², Ayu Purnama Wenly², Apta Mylsidayu³

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda No. 10, Rawamangun, Jakarta Timur 13220, Indonesia

²Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda No. 10, Rawamangun, Jakarta Timur 13220, Indonesia

³Kepelatihan Kecabangan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda No. 10, Rawamangun, Jakarta Timur 13220, Indonesia

Email: ramdanpelana@unj.ac.id

(Submission Track: Received: 06-04-2025, Final Revision: 12-05-2025, Available Online: 20-05-2025)

ABSTRACT. Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi guru olahraga juga menjadi kendala utama dalam penerapan teknik dasar dan strategi permainan petanque. Guru-guru olahraga di Kepulauan Seribu masih memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan implementasi program yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Faktor geografis yang membuat akses pelatihan sulit serta minimnya program pembinaan yang berkelanjutan menyebabkan kurangnya pemahaman guru dalam mengadaptasi kurikulum pendidikan jasmani yang sesuai dengan prinsip LTAD yang mendukung penerapan teknik dasar dan strategi permainan petanque. Akibatnya, olahraga permainan petanque masih jarang di ajarkan di sekolah dan dipertandingkan di kepulauan seribu. Padahal olahraga permainan petanque sudah menjadi olahraga yang sudah dipertandingkan tingkat nasional maupun internasional. Adapun Tujuan Pelaksanaan Kegiatan PKM ini adalah Meningkatkan kompetensi guru olahraga dalam penerapan teknik dasar dan strategi permainan petanque untuk pengembangan keterampilan dasar siswa; Menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi guru olahraga agar lebih inovatif dalam mengelola kegiatan pendidikan jasmani; dan Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga dengan metode yang lebih menarik dan berbasis permainan.

KEYWORDS. teknik dasar; strategi permainan petanque; shooting; pointing

ABSTRACT. Limited access to training and capacity development for sports teachers is also a major obstacle in implementing basic techniques and strategies for playing petanque. Sports teachers in the Seribu Islands still have limitations in terms of knowledge and implementation of programs that are appropriate to children's developmental stages. Geographical factors that make access to training difficult and the lack of sustainable coaching programs result in a lack of teacher understanding in adapting the physical education curriculum in accordance with LTAD principles which support the application of basic techniques and strategies for playing petanque. As a result, the sport of petanque is still rarely taught in schools and is competed in the Thousand Islands. In fact, petanque has become a sport that is competed at national and international levels. The aim of implementing this PKM activity is to increase the competence of sports teachers in applying basic techniques and strategies for the petanque game to develop students' basic skills; Providing training and assistance for sports teachers to be more innovative in managing physical education activities; and Increase student participation in sports activities with more interesting and game-based methods.

KEYWORDS: basic techniques; petanque game strategy; shooting; pointing



1. PENDAHULUAN

Kelompok Kerja Guru Olahraga (KKGO) Pulau Seribu merupakan komunitas yang berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di wilayah Kepulauan Seribu. KKGO berfungsi sebagai wadah bagi para guru olahraga untuk berbagi pengetahuan, meningkatkan kompetensi, dan mengembangkan program olahraga bagi siswa sekolah dasar dan menengah. Pada guru pendidikan jasmani di kepulauan seribu: penerapan teknik dasar dan strategi permainan petanque di sekolah yang bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru pendidikan jasmani dalam sinkronisasi peningkatan keterampilan olahraga dari sekolah dasar. Pelatihan ini memberikan kesempatan kepada pelatih dan guru untuk mencari bibit atlet yang bisa diarahkan untuk mengikuti pelatihan yang sesuai dengan tahapan usia anak berpedoman pada penerapan teknik dasar dan strategi permainan petanque berbasis LTAD. KKGO Pulau Seribu telah aktif dalam membina guru olahraga dan meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah-sekolah di wilayah kepulauan. Memiliki jaringan kerja sama antar sekolah serta dukungan dari pemerintah daerah dan komunitas.

Petanque merupakan olahraga yang mengandalkan beberapa aspek seperti konsentrasi, ketepatan, dan akurasi (Bustomi, Hidayah, Okilanda, & Putra, 2020). Poin yang diperoleh pada nomor *shooting* ialah 0, 3, dan 5 pada tiap *shooting* yang berhasil, sehingga permainan ini benar-benar memerlukan konsentrasi dan akurasi agar dapat berprestasi (Hanief & Purnomo, 2019). Olahraga ini dapat dimainkan di berbagai kalangan umur, olahraga ini dapat dimainkan dimana saja dan kapan saja asal dataran yang digunakan padat/keras (Suwanto, Kristiyanto, & Doewes, 2018). Hanya membutuhkan 6 x 12 meter luasnya dan membutuhkan bola besi (bosi) dan bola kayu (boka) (Sinaga, & Ibrahim, 2019). Petanque dimainkan menggunakan bola dengan diameter 70-90 mm dan berat 650-850 gram (Laksana, Pramono, & Mukarromah, 2017). Petanque terdiri dari beberapa nomor di antaranya *single man and woman, double man and woman, triple man and woman dan shooting* (Agustina & Priambodo, 2017).

Teknik permainan dalam olahraga petanque memiliki dua teknik lemparan. Teknik pertama yaitu *pointing*. Teknik *pointing* merupakan suatu upaya seseorang atau tim dalam menghantarkan bola untuk mendekati target (Cahyono & Nurkholis, 2018). Salah satu teknik *pointing* ini menjadi pengaruh paling besar pada sebuah permainan

karena melibatkan aspek akurasi yang tinggi sehingga dapat menempatkan bosi pada titik yang tepat (Pelana, 2020). Selain nomor teknik pointing satu lagi yang juga penting adalah teknik shooting. Pada nomor pertandingan *shooting precision* ini yang dapat mengharumkan nama Indonesia pada ajang Sea Games Singapura tahun 2015 (Sutrisna, Asmawi, & Pelana, 2018). Perkembangan olahraga petanque di Indonesia belum merata, karena olahraga ini masih tergolong baru di Indonesia serta tidak semua provinsi atau daerah tingkat kabupaten di Indonesia mengenal olahraga permainan petanque. Maka sosialisasi dilakukan oleh masyarakat yang sudah mengetahui dan mengenal olahraga petanque lebih dahulu (Putra & Kurdi, 2020). Salah satunya adalah sekolah Highscope Indonesia. Highscope Indonesia merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah DKI Jakarta, Indonesia yang terletak di Jakarta selatan.

Pada turnamen rutin yang dilaksanakan di DKI Jakarta, Atlet dari kepulauan seribu jarang sekali mengikuti turnamen tersebut padahal turnamen ini merupakan turnamen rutin yang dilaksanakan setiap bulannya. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa KKGO kepulauan seribu ternyata tidak aktif dalam menjalankan pembinaan petanque. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa belum pernah ada sosialisasi yang berkelanjutan tentang olahraga petanque dan di pembelajaran ekstrakurikuler juga belum ada. Masih dibutuhkan penyebaran informasi melalui sosialisasi atau pengenalan agar olahraga ini bisa diajarkan disekolah dan bisa ikut bermain petanque untuk sekedar aktivitas fisik atau untuk prestasi. Untuk mewujudkan upaya tersebut, maka perlunya diadakan pengenalan untuk mempromosikan dan pembinaan yang terstruktur dan turnamen yang dapat menyalurkan prestasi dari atlet pemula petanque. Oleh karena itu, pembinaan pada pelajar merupakan faktor penting dalam meningkatkan pembinaan dan prestasi olahraga permainan petanque di kepulauan seribu. Program sosialisasi olahraga petanque pada guru-guru dan murid merupakan inisiatif yang penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dan olahraga di kalangan remaja. Namun, seperti halnya dengan setiap program, mungkin ada beberapa permasalahan yang timbul selama pelaksanaannya.

Tantangan lainnya adalah rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga akibat kurangnya variasi aktivitas yang menarik dan keterbatasan akses terhadap kompetisi atau festival olahraga yang sesuai dengan usia mereka. Padahal, dengan kondisi geografis Kepulauan Seribu, pengembangan olahraga petanque dapat menjadi bagian dari

penerapan LTAD yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru, pengadaan sarana olahraga yang lebih baik, serta inovasi dalam metode pembelajaran untuk memastikan penerapan teknik dasar dan strategi permainan petanque dapat berjalan optimal di sekolah-sekolah Kepulauan Seribu.

Salah satu permasalahan prioritas yang dihadapi KKGGO Pulau Seribu di sekolah dasar adalah minimnya sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah kepulauan. Banyak sekolah dasar di Pulau Seribu tidak memiliki lapangan olahraga yang memadai, bahkan beberapa hanya mengandalkan ruang terbuka terbatas untuk aktivitas pendidikan jasmani. Selain itu, keterbatasan alat olahraga seperti bola, rintangan, dan peralatan dasar lainnya membuat variasi latihan fisik menjadi terbatas. Dalam konsep LTAD, anak usia sekolah dasar harus memiliki akses ke berbagai bentuk aktivitas fisik untuk mengembangkan keterampilan motorik dasar sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih metode pembelajaran, agar siswa dapat menerima dan menyerap materi yang disampaikan, dan dapat mencapai hasil dari tujuan pembelajaran tersebut (Hidayat, Pratama, & Hardiono, 2020). Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar menjadi lebih menarik sehingga merangsang siswa untuk lebih aktif dalam belajar (Anggraini, Rizhardi, & Suryani, 2022). Media pembelajaran yang menarik tentu saja akan memancing minat dan motivasi peserta didik (Widyowati, Ansori, & Sutaryono, 2021).

Permasalahan kedua yang menjadi prioritas adalah kurangnya pemahaman dan pelatihan bagi guru olahraga mengenai penerapan teknik dan strategi permainan petanque. Sebagian besar guru pendidikan jasmani di Pulau Seribu masih menerapkan metode pengajaran tradisional yang kurang terstruktur dalam mendukung perkembangan jangka panjang anak dalam olahraga. Minimnya akses terhadap pelatihan dan seminar olahraga tentang penerapan teknik dan strategi permainan petanque berbasis LTAD membuat guru kesulitan dalam menyusun program latihan yang sesuai dengan tahap pertumbuhan anak. Padahal, dalam model LTAD, penting bagi guru untuk memahami prinsip-prinsip dasar seperti pengenalan keterampilan fundamental di usia dini, progresi latihan yang sesuai dengan perkembangan fisik, serta pentingnya variasi aktivitas untuk menghindari spesialisasi dini yang berlebihan.

2. METODE

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh KKGGO Pulau Seribu dalam penerapan penerapan teknik dasar dan strategir permainan petanque di Sekolah, diperlukan serangkaian tahapan yang sistematis dan terstruktur. Metode pelaksanaan program ini mencakup tiga tahap utama, yaitu sosialisasi, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa implementasi teknik dasar dan strategir permainan petanque di Sekolah dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak jangka panjang bagi pengembangan olahraga di sekolah Kepulauan Seribu yang diterapkan oleh guru penjas. Metode pelaksanaan program ini dirancang untuk mengatasi tantangan dalam penerapan teknik dasar dan strategir permainan petanque di Sekolah Kepulauan Seribu melalui pendekatan yang komprehensif. Dengan sosialisasi yang tepat, pelatihan intensif, pemanfaatan teknologi, pendampingan yang berkelanjutan, serta strategi keberlanjutan yang terencana, diharapkan bahwa program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, memperbaiki sistem pembelajaran olahraga, dan mendorong minat siswa dalam aktivitas fisik secara lebih optimal.

3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2025 di Aula SMAN 69 Jakarta, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pelatihan ini diikuti oleh 15 orang guru dari berbagai mata pelajaran.

Tabel 2. Nilai hasil Pre-test dan Post-test

No	Pertanyaan	Mean Pre-test	Mean Post-test	Mean Difference
1	Apa tujuan utama dari permainan petanque?	1,53	3,53	2,00
2	Teknik lemparan yang digunakan untuk menjatuhkan bola lawan disebut:	1,27	3,13	1,86
3	Berikut ini yang bukan termasuk teknik dasar petanque adalah	1,4	3,33	1,93
4	Strategi bertahan dalam petanque sering kali dilakukan dengan:	1,67	3,53	1,86
5	Manakah dari pernyataan berikut yang menunjukkan kerja sama tim dalam strategi petanque?	1,53	3,33	1,80
	TOTAL MEAN	7,40	16,87	9,47

SELEBRASI Jurnal Pengabdian Masyarakat 03 (01), Mei- 13
Ramdan Pelana, Sukiri, Ayu Purnama Wenly, Apta Mylsidayu

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Aula SMAN 69 Jakarta, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, diikuti oleh 15 orang guru pendidikan jasmani dan pelatih olahraga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar peserta dalam permainan petanque, serta memberikan strategi yang dapat diterapkan dalam konteks pembelajaran maupun pelatihan olahraga di sekolah. Materi yang diberikan meliputi pengenalan permainan petanque, teknik dasar (grip, pointing, shooting), serta strategi permainan baik secara individu maupun tim. Metode pelatihan dilakukan melalui kombinasi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung di lapangan.

Kegiatan ini dinilai sangat relevan mengingat belum banyak guru dan pelatih di wilayah Kepulauan Seribu yang mengenal atau memiliki keterampilan dalam permainan petanque. Sebagai cabang olahraga rekreasi sekaligus kompetitif, petanque dapat menjadi pilihan yang menarik, murah, dan mudah diimplementasikan di sekolah-sekolah dengan lahan terbuka yang terbatas. Pelatihan ini juga membuka wawasan peserta terhadap pentingnya diversifikasi materi pembelajaran PJOK, khususnya dalam konteks kurikulum merdeka.





4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berhasil menjadi sarana pemberdayaan guru pendidikan jasmani, memperluas wawasan tentang olahraga petanque, serta memperkuat komitmen UNJ dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan jasmani di wilayah kepulauan melalui pendekatan inovatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Program ini juga berdampak positif terhadap: Peningkatan kapasitas guru olahraga, yang kini memiliki pemahaman tentang penerapan prinsip LTAD (Long-Term Athlete Development) dalam olahraga petanque. Terbukanya akses dan motivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga baru yang sesuai dengan kondisi geografis Kepulauan Seribu. Terciptanya jejaring kerja sama berkelanjutan antara KKGO Pulau Seribu, UNJ, dan komunitas olahraga petanque dalam rangka pembinaan dan sosialisasi olahraga ini. Kontribusi nyata terhadap pencapaian SDGs poin 4 (Quality Education) dan implementasi MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) melalui keterlibatan aktif dosen dan mahasiswa dalam kegiatan berbasis proyek nyata.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Jakarta atas dukungan pendanaan dan fasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Wilayah Binaan Unggulan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra masyarakat binaan, pemerintah daerah, serta seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan.

6. REFERENCES

- Angraini, N., Rizhardi, R., & Suryani, I. (2022). Keefektifan Media Audio Visual Materi Dasar-Dasar Atletik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 90 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4963–4974.
- Alias, M. A., Hassan, M. A., Robani, A., & Rahman, A. (2023). *The Effect Of Ergonomic And Resilience Element On Petanque Throw Skills Among Slow Learner*. 14(2), 2452–2456. <https://doi.org/10.47750/pnr.2023.14.02.302>
- Agustina, A. T., & Priambodo, A. (2017). Hubungan antara tingkat konsentrasi terhadap hasil ketepatan shooting olahraga petanque pada peserta UNESA Petanque Club. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(3), 391-305.
- Bustomi, A. O., Hidayah, T., Okilanda, A., & Putra, D. D. (2020). Analisis Gerak Pointing pada Olahraga Petanque. *Journal Sport Area*, 5(1), 65–75.
- Cahyono, R. E., & Nurkholis. (2018). Analisis Backswing dan Release Shooting Carreau Jarak 7 Meter Olahraga Petanque Pada Atlet Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 1-5.
- Camelia, B., Raluca, P., Valeria, B., Iancu, R., Wesselly, T., & Carmen, G. (2022). *Study regarding the impact of online petanque teaching on university students*. XXII(2), 105–112.
- Hanief, Y. N., & Purnomo, A. M. I. (2019). Petanque: Apa saja faktor fisik penentu prestasinya? *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.21831/jk.v7i2.26619>
- Irawan, F. A., Ghassani, D. S., Permana, D. F. W., Kusumawardhana, B., Saputro, H. T., Fajaruddin, S., & Bawang, R. J. G. (2022). *Analysis of pointing accuracy on petanque standing position: Performance and accuracy*. *Journal Sport Area*, 7(3), 456–465.
- Laksana, G. B., Pramono, H., & Mukarromah, S. B. (2017). Perspektif olahraga petanque dalam mendukung prestasi olahraga Jawa Tengah. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(1), 36–43.
- Lubis, M. R., Permadi, A. G., & Isyani, I. (2023). *Modified Duo Tir as an Alternative Training Media to Improve Shooting Accuracy in Petanque*. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 179–190. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.443>
- Maliki, O., Suherman, W. S., Prasetyo, Y., Pradipta, G. D., & Hartono, A. R. (2022). *Analysis Of Pointing Success Factors In Petanque Athlete*. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 8(4), 460–474. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v8i4.18752
- Nasution, F. A., Nasrulloh, A., & Pambago, D. (2023). *Evaluation Of Petanque Sports Achievement Development For The Special Region Of Yogyakarta*. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 10(1), 176–187. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2023.v10.i1c.2770>
- Pelana, R. (2021). *Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula*. *July*. <https://doi.org/10.21009/segar/0701.05>
- Hidayat, A., Pratama, R., & Hardiono, B. (2020). Peningkatan kemampuan gerak dasar atletik dengan menggunakan metode sirkuit pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 92–100. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.30792>
- Widyowati, A. P., Ansori, I., & Sutaryono. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Atletik Berbasis Circuit Training Terhadap Kebugaran Jasmani. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 11, 171–178.